

Edukasi Tanggap Sampah Melalui Praktik Pengelolaan Sampah Terpadu Di Desa Jelbuk, Kabupaten Jember

Dian Aulia Salsabila^{1*}, Rindang Alfiah^{1*}, Hikmal Akbar Ibnu Sabil¹, Nadia Dwi Rahmawati¹, Widya Pramesti¹, Nisrinaa Ashillah Salwa¹, Nabilah Alifah Prameswari Susetyo¹, Ahmad Roby Eka Ardiansyah¹, Tifanny Achita Dewi², Azzachra Putri Hylda Desudy³, Cindhy Natasya³

¹Univesitas Jember

Email: dianauliasalsa@gmail.com, rindangalfiah@unej.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan sampah menjadi isu strategis di Kabupaten Jember, termasuk di Desa Jelbuk yang menghasilkan timbunan sampah cukup tinggi akibat tidak dikelola dengan baik. Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan utilitas, biaya operasional, serta rendahnya pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berdampak pada pencemaran lingkungan dan kesehatan. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam pengelolaan sampah yang baik, teratur, dan bernilai melalui praktik pengelolaan sampah terpadu. Berdasarkan permasalahan tersebut, program pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu survei pendahuluan dan identifikasi masalah, perencanaan dan perumusan program, serta pelaksanaan program. Pelaksanaan program terdiri dari empat kegiatan utama, meliputi edukasi manajemen sampah, edukasi jaringan persampahan, edukasi dan pendampingan distribusi sampah, serta edukasi dan pelatihan pengelolaan sampah anorganik dan organik. Program ini menekankan praktik pengelolaan sampah terpadu, mulai dari pemilahan, pengumpulan, distribusi, hingga pengelolaan yang ramah lingkungan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat yang ditunjukkan melalui kehadiran tinggi dan keterlibatan langsung memperlihatkan keberhasilan program dalam membentuk perilaku baru yang mendukung terciptanya lingkungan desa yang lebih bersih, sehat, dan produktif.

Kata kunci: Edukasi, Lingkungan, Pengelolaan Sampah Terpadu

ABSTRACT

Waste management has become a strategic issue in Jember Regency, including in Jelbuk Village, which produces a significant amount of waste due to inadequate management. This situation is exacerbated by limited infrastructure, operational costs, and low public awareness of waste management, which has negative impacts on environmental pollution and public health. The objective of this community service is to increase public awareness and independence in proper and valuable waste management through integrated waste management practices. Based on these issues, the community service program was implemented in three stages, including preliminary surveys and problem identification, program planning and formulation, program implementation. The program consists of four main activities, including waste management education, waste network education, waste distribution education and assistance, education and training on inorganic and organic waste management. This program emphasizes integrated waste management practices, from sorting, collection, distribution, to environmentally friendly management. The results of the community service show an increase in the community's knowledge, awareness, and skills in more responsible and sustainable waste management. In addition, active community participation, as demonstrated by high attendance rates and direct involvement, proves the program's success in fostering new behaviors that support the creation of a clean, healthy, and productive village environment.

Keywords: Education, Environment, Integrated Waste Management

PENDAHULUAN

Kabupaten Jember menjadi salah satu wilayah di Indonesia yang menghadapi permasalahan sampah yang cukup serius. Hal tersebut tertuang dalam isu strategis daerah tentang tata kelola persampahan dalam pilar lingkungan (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Jember Tahun 2021-2026, 2021). Berdasarkan Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2024), Kabupaten Jember menimbulkan timbunan sampah mencapai 835,52 ton/hari atau setara dengan 304.964,95 ton/tahun. Desa Jelbuk menjadi salah satu desa di Kabupaten Jember yang menyumbangkan timbunan sampah cukup tinggi sehingga menjadi isu utama dalam pengelolaan sampah.

Menurut World Health Organization (WHO), sampah merupakan sesuatu hal yang tidak dimanfaatkan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau bisa disebut sebagai sesuatu hal yang disingkirkan dan berasal dari manusia melalui aktivitas yang disengaja (Marlina et al., 2023). Indonesia menghasilkan timbunan sampah mencapai 71.223,42 ton/hari atau setara dengan 25.996.549,57 ton/tahun (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2024). Oleh sebab itu, sampah merupakan permasalahan serius yang sedang dihadapi sehingga dibutuhkan penanganan pengelolaan sampah yang tepat.

Desa Jelbuk merupakan desa yang terletak di Kecamatan Jelbuk dengan jumlah penduduk sebanyak 4.443 jiwa pada luas wilayah 2.906.791 m² (BPS Kabupaten Jember, 2024). Berdasarkan hasil observasi, Desa Jelbuk memiliki permasalahan dalam pengelolaan sampah yang telah berlangsung selama lima tahun. Sampah di Desa Jelbuk tidak dikelola baik oleh masyarakatnya sehingga menyebabkan timbunan sampah yang menumpuk tanpa adanya sistem pengelolaan yang jelas ataupun pengangkutan sampah ke TPA. Timbunan sampah tersebut terdiri dari limbah rumah tangga, pasar, dan sampah dari desa sekitar, seperti Desa Panduman dan Desa Gumukcandi yang ditumpuk tanpa pengelolaan yang memadai. Lokasi penumpukan sampah berada di lapangan Desa Jelbuk yang berdekatan langsung dengan lahan pertanian.

Pada tahun 2021, Bupati Jember menerbitkan Peraturan Bupati Jember No. 90 Tahun 2021 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Peraturan ini bertujuan untuk memberikan pedoman bagi pengelolaan sampah di seluruh wilayah Kabupaten Jember, termasuk Desa Jelbuk. Peraturan tersebut disusun untuk melaksanakan ketentuan Pasal 47 ayat (2) Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dengan tujuan memaksimalkan kinerja pengelolaan sampah di daerah. Namun, kebijakan pengelolaan sampah tersebut belum dilakukan dengan baik di Desa Jelbuk. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dan partisipasi aktif dari masyarakat akibat kurangnya edukasi pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Pengelolaan sampah di Desa Jelbuk masih dalam kategori buruk. Hal ini dikarenakan penimbunan sampah yang kemudian dibakar dan dibuang sembarangan di jurang sehingga menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan masyarakat. Dampak tersebut mengakibatkan pencemaran tanah, air, dan udara, terutama apabila sampah mengandung bahan berbahaya atau sulit terurai. Selain itu, bau tidak enak yang berasal dari sampah dapat mengganggu kenyamanan warga sekitar. Ekosistem juga terancam karena sampah plastik dan limbah lainnya dapat mencemari lahan pertanian dan membahayakan hewan yang secara tidak sengaja mengonsumsinya. Di sisi lain, timbunan sampah yang tinggi menghambat aliran drainase sehingga menyebabkan genangan air yang akibatnya mengganggu aktivitas masyarakat. Kondisi ini juga memengaruhi kesehatan masyarakat sekitar, seperti gangguan pernapasan akibat pembakaran sampah dan penyebaran penyakit yang disebarkan oleh nyamuk, lalat, dan tikus. Dengan demikian, proses pengelolaan sampah yang buruk akan menurunkan kualitas hidup masyarakat.

Persoalan lain yang dihadapi masyarakat Desa Jelbuk dalam pengelolaan sampah adalah keterbatasan utilitas dan biaya operasional. Utilitas persampahan seperti tong sampah di Desa Jelbuk masih sangat minim sehingga masyarakat kerap kali membuang sampah sembarangan di setiap sudut desa. Sementara itu, masyarakat masih belum mengetahui tentang bahayanya

membuang sampah sembarangan. Selain itu, biaya operasional sampah juga menjadi persoalan serius di Desa Jelbuk. Biaya operasional termasuk honor petugas, perawatan mobil, dan bahan bakar, sepenuhnya bergantung pada iuran masyarakat yang berlangganan layanan pengambilan sampah dengan tarif antara Rp15.000 hingga Rp20.000 per rumah. Namun, tidak semua warga mau berpartisipasi dalam program ini karena keterbatasan ekonomi. Hal ini mengakibatkan terkendalanya dalam distribusi sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA). Permasalahan tersebut mencerminkan tantangan yang lebih luas dalam pengelolaan sampah di Desa Jelbuk.

Masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan dan informasi tentang pengelolaan sampah menyebabkan sikap kurang tanggung jawab terhadap sampah yang ditimbulkan dari kehidupan sehari-hari. Hal tersebut akan berdampak negatif pada lingkungan dan kesehatan masyarakat (Sari & Anggoro, 2020). Oleh sebab itu, ketidaktahuan masyarakat Desa Jelbuk dalam pengelolaan sampah, serta terbatasnya biaya operasional dan utilitas persampahan menjadi permasalahan khusus yang perlu dihadapi. Hal ini menyebabkan kebiasaan buruk, seperti menimbun sampah, membakar sampah, dan membuang sampah sembarangan. Kurangnya implemementasi regulasi dalam mengelola sampah juga memperparah kondisi ini. Dengan demikian, dibutuhkan program edukasi tanggap sampah berbasis masyarakat yang dapat dilakukan secara mandiri, berkelanjutan, dan terjangkau sehingga mencegah akan adanya dampak negatif dan penurunan citra desa sebagai tempat tinggal yang nyaman.

Program edukasi tanggap sampah sebagai kegiatan pemberdayaan ditujukan kepada seluruh Masyarakat Desa Jelbuk, meliputi Dusun Tenggir Barat, Dusun Tenggir Timur, Dusun Krajan Barat, Dusun Krajan Timur I, serta Dusun Krajan Timur II. Pencapaian pemberdayaan dilakukan melalui praktik pengelolaan sampah terpadu dari pemilahan, pengangkutan, dan proses pengelolaan sampah secara aman dan ramah lingkungan. Setelah pelaksanaan edukasi tanggap sampah, masyarakat diharapkan:

1. Sadar dan paham akan pentingnya manajemen sampah yang baik dan benar.
2. Mengetahui jaringan persampahan yang tepat, dimulai dari pemilahan sampah dan perawatan tempat sampah.
3. Memahami pentingnya kebersihan lingkungan dan kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Jember dalam distribusi sampah.
4. Mampu mengelola sampah secara mandiri dan terjangkau dengan memanfaatkan sampah organik dan anorganik menjadi produk bernilai.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu survei pendahuluan dan identifikasi masalah, perencanaan dan perumusan program, serta pelaksanaan program. Tahapan-tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, tahapan survei pendahuluan dan identifikasi masalah. Pada tahap ini melakukan kunjungan ke lokasi mitra untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi nyata yang sedang masyarakat hadapi sehingga dapat diketahui situasi umum, kebutuhan, dan tantangan yang dialami dalam pengelolaan sampah. Selain itu, kegiatan ini juga mengadakan diskusi dengan mitra untuk menggali lebih dalam terkait akar permasalahan dan membahas solusi yang sesuai dengan konteks lapangan.

Kedua, tahap perencanaan dan perumusan program. Kegiatan ini dilakukan melalui telaah hasil dari survei pendahuluan dan identifikasi masalah yang selanjutnya dirancang program peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah. Tujuan dari tahapan tersebut adalah memastikan program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat. Dengan demikian, program yang disusun mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan.

Ketiga, tahap pelaksanaan terdiri dari empat program kegiatan. Program yang dilakukan dalam pemberdayaan tanggap sampah adalah sebagai berikut:

1. Edukasi manajemen sampah

Program edukasi manajemen sampah diikuti oleh Masyarakat Desa Jelbuk yang akan diselenggarakan selama satu hari penyampaian materi dan diskusi di Balai Desa Jelbuk. Edukasi ini membahas terkait pengertian, jenis, cara pengelolaan, dan dampak negatif sampah yang disertai dengan studi kasus nyata. Tujuan dari pendekatan tersebut adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran, serta tanggung jawab masyarakat terhadap sampah yang dihasilkan.

2. Edukasi jaringan persampahan

Edukasi jaringan persampahan membahas bagaimana pengelolaan sampah dalam skala rumah tangga yang disertai dengan penyediaan utilitas persampahan. Pendekatan ini dilaksanakan selama satu hari penyampaian materi dan tiga hari penyediaan tong sampah. Metode tersebut diharapkan mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pemilahan sampah dan perawatan tong sampah.

3. Edukasi dan pendampingan distribusi sampah

Edukasi dan pendampingan distribusi sampah akan dilakukan dalam satu hari kerja bakti dan pengangkutan bersama Dinas Lingkungan Hidup di Lapangan Desa Jelbuk (titik utama penimbunan sampah). Edukasi dan pendampingan ini akan diikuti oleh masyarakat, Babinsa (Bintara Pembina Desa), serta kelompok pemuda. Pendekatan tersebut menjadi contoh langsung pentingnya proses distribusi sampah yang tepat untuk kebersihan lingkungan desa.

4. Edukasi dan pelatihan pengelolaan sampah anorganik dan organik.

Penyuluhan dan pelatihan sampah anorganik diselenggarakan satu hari di Balai Desa yang dimulai dari penyampaian materi terkait metode-metode pengelolaan sampah anorganik yang benar dan dampaknya. Setelah itu, akan dilanjutkan dengan diskusi bersama warga dan praktik pembuatan tempat sampah dari sampah anorganik. Kegiatan ini membantu masyarakat dalam mengatasi keterbatasan utilitas persampahan. Sementara itu, penyuluhan dan pelatihan sampah organik akan diselenggarakan satu hari di kandang warga. Kegiatan dimulai dari penyampaian materi terkait metode-metode pengelolaan sampah organik dan manfaatnya, serta akan dilanjutkan dengan diskusi dan praktik. Pengelolaan sampah organik ini berfokus pada pembuatan pupuk bokashi dari kotoran hewan. Hal ini bertujuan untuk memanfaatkan limbah menjadi produk pertanian mengingat mayoritas pekerjaan warga sebagai petani dan peternak.

HASIL KEGIATAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Jelbuk menunjukkan hasil yang baik. Temuan awal dari hasil observasi menunjukkan kurangnya tanggung jawab masyarakat terhadap sampah karena ketidaktahuan dalam pengelolaan dan dampak negatif yang dihasilkan. Program tanggap sampah berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kesadaran dan keterampilan dalam pengelolaan sampah yang mandiri dan berkelanjutan. Hasil kegiatan dapat diidentifikasi menjadi empat program yang dijelaskan sebagai berikut:

Edukasi Manajemen Sampah

Edukasi manajemen sampah merupakan kegiatan sosialisasi kepada Masyarakat Jelbuk untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap sampah yang dihasilkan. Edukasi manajemen sampah membahas terkait bagaimana seseorang mampu mengatur barang yang tidak disukai supaya tidak memberikan dampak negatif bagi kehidupan. Edukasi manajemen sampah merupakan langkah awal dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman.

Edukasi manajemen sampah memaparkan tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan. Pemaparan dimulai dengan pengertian sampah dan jenis-jenis sampah beserta contohnya. Materi juga menekankan dampak buruk sampah terhadap lingkungan, kesehatan, risiko bencana, serta ditambahkan contoh studi kasus dalam bentuk visual dan audio. Selain itu, pemaparan juga menekankan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan menjelaskan manfaat dari pengelolaan sampah secara terpadu.

Selama kegiatan sosialisasi berlangsung, masyarakat memiliki antusiasme yang tinggi. Hal ini tercermin pada tingkat kehadiran sekitar 90%. Selain itu, masyarakat cukup aktif dalam

bertanya dan mempunyai rasa ingin belajar yang tinggi terkait alasan sampah tidak boleh dikelola sembarangan. Tidak hanya itu, masyarakat juga menyampaikan keresahan terhadap warga lain yang membuang sampah sembarangan. Dengan demikian, masyarakat mulai peduli akan kebersihan desanya.



Gambar 1. Pemaparan Edukasi Manajemen Sampah



Gambar 2. Diskusi Edukasi Manajemen Sampah

Edukasi Jaringan Persampahan

Edukasi jaringan persampahan dimulai dari penyediaan dua belas tempat sampah anorganik dan organik dalam skala komunal yang tersebar di semua dusun. Kegiatan ini diawali dengan proses pengecatan tempat sampah oleh seluruh anggota tim. Pada permukaan tempat sampah, tim menuliskan label “Sampah Basah” dan “Sampah Kering”, serta identitas tim menggunakan cat warna kontras agar mudah dibaca oleh masyarakat. Tujuan dari pemberian label ini adalah untuk mengedukasi warga mengenai pentingnya pemilahan sampah sejak dari rumah tangga. Selain itu, juga mendorong kebiasaan membuang sampah pada tempatnya.

Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi jaringan persampahan. Sosialisasi jaringan persampahan memberikan pemahaman terkait pentingnya pemilahan sampah rumah tangga dan perawatan tempat sampah. Selain itu, sosialisasi juga menekankan standar jaringan persampahan yang ideal dari pengumpulan hingga pengelolaan. Pada sosialisasi ini juga dipaparkan terkait penyebaran tempat sampah yang sebelumnya dilakukan. Sebaran titik tempat sampah telah diserahkan kepada masing-masing kepala dusun.

Kegiatan edukasi jaringan persampahan disambut antusias oleh masyarakat yang ditunjukkan dengan kehadiran sekitar 90%. Selain itu, masyarakat aktif bertanya dan kepala dusun turut mendukung penyediaan tempat sampah. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat semakin berperan aktif dalam pengelolaan sampah yang dimulai dari skala rumah tangga.



Gambar 3. Penyediaan Tempat Sampah



Gambar 4. Diskusi Edukasi Jaringan Persampahan

Edukasi dan Pendampingan Distribusi Sampah

Edukasi dan pendampingan distribusi sampah merupakan praktik kerja bakti guna meningkatkan kesadaran masyarakat terkait tantangan nyata dalam pengelolaan sampah. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sesi pembukaan singkat untuk memberikan arahan teknis serta menyampaikan tujuan kegiatan kepada para peserta. Setelah pembukaan, seluruh peserta dikelompokkan menjadi beberapa kelompok untuk membersihkan area yang telah ditentukan. Fokus utama kegiatan adalah membersihkan tumpukan sampah di lapangan desa yang selama ini menjadi salah satu titik penumpukan sampah warga. Sampah yang telah terkumpul kemudian diangkut oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Jember ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebagai bentuk dukungan terhadap kegiatan ini.

Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dari berbagai kalangan, termasuk perangkat desa, pemuda, dan TNI. Hal ini mencerminkan antusias masyarakat untuk ikut berkontribusi. Kerja bakti tidak hanya memberikan hasil berupa lingkungan yang lebih bersih dan tertata, tetapi juga mendorong kesadaran masyarakat mengenai pentingnya distribusi akhir sampah yang efektif melalui kolaborasi dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH).



Gambar 5. Kerja Bakti



Gambar 6. Distribusi oleh Dinas Lingkungan Hidup

Edukasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah Anorganik dan Organik

Edukasi dan pelatihan sampah anorganik dilaksanakan dengan dua sesi. Sesi pertama adalah penjelasan terkait penjelasan apa yang dimaksud dengan sampah anorganik, kesalahan dalam pengelolaan sampah anorganik, apa saja contoh pengelolaan sampah anorganik yang benar, serta tutorial bagaimana cara pembuatan tempat sampah kreatif melalui video. Setelah pemaparan informasi tersebut, selanjutnya dilakukan diskusi dengan masyarakat. Ternyata, masyarakat antusias dengan topik tersebut. Salah satunya, Bapak Senen yang mengharapkan adanya sanksi pembuangan sampah sembarangan oleh pemerintah daerah melalui undang-undang karena beliau menyadari tanpa ada regulasi yang tegas maka masyarakat tidak takut untuk buang sampah sembarangan. Pada sesi kedua acara ini, dilaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan tempat sampah kreatif sebagai bagian dari *recycle*. Kegiatan ini dilaksanakan selama 60 menit terhitung dimulai pada pukul 20.10 WIB dan selesai pada pukul 21.10 WIB. Tempat sampah ini memanfaatkan sampah botol plastik menjadi kerajinan tempat sampah kreatif. Warga dibagi menjadi dua kelompok dengan dibekali alat, bahan, dan pendampingan. Kegiatan pelatihan juga didukung dengan kontes botol bekas paling banyak yang dibawa oleh warga. Undangan kegiatan ini menyarankan warga untuk membawa botol bekas untuk digunakan di sesi pelatihan. Hal itu bertujuan dalam meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah menjadi produk bernilai dan menjawab tantangan akan terbatasnya utilitas persampahan.

Sementara itu, edukasi dan pelatihan organik juga diawali dengan penjelasan tentang pengertian sampah organik, contoh sampah organik, pentingnya mengelola sampah organik, dan macam-macam pengelolaan sampah organik. Masyarakat diberi penjelasan mengapa sampah organik perlu dikelola dengan baik meskipun dapat terurai sendiri. Selain itu, dijelaskan juga bagaimana pengelolaan sampah organik yang baik dan dapat memberikan nilai ekonomis, seperti diolah menjadi bokashi. Pada sesi diskusi, masyarakat menunjukkan antusiasnya dengan bertanya bagaimana penentuan hasil pupuk bokashi, jangka waktu fermentasi, dan perbandingan komposisi bahan pupuk bokashi. Selanjutnya, dilaksanakan praktik pembuatan pupuk bokashi dimulai dengan mencampurkan 3 karung (ukuran 30x45 cm) kotoran kambing dengan 1 karung (ukuran 30x45 cm) sekam padi. Beberapa warga membantu melarutkan EM4 (1 tutup botol) dan gula merah (1 sendok makan) dengan air (2 liter) yang kemudian dituang di campuran bahan kering dan diaduk merata. Tahapan terakhir adalah memeriksa kelembaban dengan menggenggam campuran, apabila dapat terbentuk seperti adonan dan air tidak menetes ketika digenggam maka kelembaban sudah tepat. Campuran tersebut kemudian dimasukkan ke dalam trash bag untuk difermentasi selama 3-4 minggu. Hasil kegiatan ini menjadi pendorong dalam mencegah penimbunan sampah dan pemanfaatan sampah menjadi produk ekonomis.



Gambar 7. Pelatihan Pengelolaan Sampah Anorganik



Gambar 8. Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari edukasi tanggap sampah dapat dijawab melalui pelaksanaan praktik pengelolaan sampah terpadu. Kegiatan yang meliputi edukasi manajemen sampah, edukasi jaringan persampahan, pendampingan distribusi sampah, serta pelatihan pengelolaan sampah organik dan anorganik terbukti dapat meningkatkan pemahaman, kepedulian, dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan. Dampak yang terlihat adalah tumbuhnya kesadaran kolektif untuk memulai pemilahan sampah dari rumah tangga, pemanfaatan sampah sebagai produk bernilai, serta terjalinnya kolaborasi pemerintah desa dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) untuk distribusi sampah. Dengan demikian, program ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan sampah dan membangun pondasi perubahan perilaku masyarakat menuju pengelolaan lingkungan yang lebih baik. Di masa yang akan datang, kegiatan ini perlu ditindaklanjuti dengan penguatan regulasi desa, pembentukan kader lingkungan, dan pendampingan berkelanjutan agar keberhasilan program dapat terus dipertahankan serta diperluas dampaknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Universitas Jember sebagai pihak pemberi dana yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga seluruh rangkaian program dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan rencana. Apresiasi setinggi-tingginya juga diberikan kepada Pemerintah Desa Jelbuk, Masyarakat Desa Jelbuk, serta seluruh pihak yang turut berkontribusi dalam bentuk tenaga, fasilitas, maupun pemikiran sehingga kegiatan dapat terlaksana secara lancar dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Tanpa adanya dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak, pelaksanaan program pengabdian tanggap sampah tentu tidak dapat mencapai hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Jember. (2024). *Kecamatan Jelbuk dalam Angka 2024*.
- Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga (2021).
- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2024). *Timbulan Sampah*. Retrieved from *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional: SIPSN. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
- Marlina, A., Sari, A. N., Syahira, N. A., Syafarina, P., & Bintang, R. S. (2023). Edukasi Mengenai Pentingnya Pemilahan Serta Pengolahan Sampah Untuk Mengurangi Dampak Negatif Terhadap Lingkungan. *Jurnal Inovasi Pengabdian dalam Penerbangan*, 4(1), 11–17.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Jember Tahun 2021-2026, 1 (2021).

Sari, C. K., & Anggoro, S. (2020). EDUKASI DAMPAK PENGELOLAAN SAMPAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(2), 41–48. <https://doi.org/10.37287/jpm.v2i2.91>

Undang-undang (UU) Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (2008).